

**KEBIJAKAN POLITIK
DINASTI AL-MUWAHHIDŪN
DI ANDALUSIA TAHUN 1146-1228 M**

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. M. Abdul Karim. M. A., M. A.



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora(S.Hum)

Disusun oleh
Muntiasih
05120017

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muntiasih

NIM : 05120017

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya
saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juni 2009

Saya yang menyatakan



Muntiasih

NIM: 05120017

Prof. Dr. M. Abdul Karim. M. A., M. A.

Dosen Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muntiasih

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'likum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi, serta mengadakan perubahan seperlunya, saya selaku pembimbing saudara:

Nama : Muntiasih

NIM : 05120017

Judul : "Kebijakan Politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia Tahun 1146-1228 M."

berpendapat bahwa Skripsi tersebut di atas sudah dapat diujikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu saya berharap Skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 juni 2009

Pembimbing,



Prof. Dr. M. Abdul Karim. M. A., M. A.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1207/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN POLITIK DINASTI AL-MUWAHHIDUN DI ANDALUSIA TAHUN 1146-1228 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUNTIASIH

NIM : 05120017

Telah dimunaqasyahkan pada : 14 JULI 2009

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

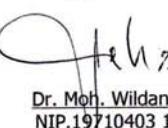

Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP.19550501 199803 1 001

Pengaji



Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S.
NIP. 19540212 198103 1 008

Pengaji II


Dr. Moh. Wildan, MA
NIP.19710403 199603 1 001

Yogyakarta, 27 Juli 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN



MOTTO

Tuhan telah melimpahkan kepadamu kecerdasan dan pengetahuan. Janganlah engkau memadamkan lentera Rahmat Keilahian-Nya dan jangan biarkan lilin kebijaksanaan mati karena kegelapan nafsu dan dosa. Sebab manusia bijaksana mendekati-Nya dengan lentera untuk menerangi jalan kepada umat manusia.¹

¹Ida Prastiowati, *Inspiring Words: Berani Gagal=Berani Sukses (Berawal dari Cara Berpikir)* (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2008), hlm. 66.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih

Sepenuhnya Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayah-Bunda

Terimakasih tak terujung, untuk do'a yang tak terputus

Hanya dengan ridha mereka, semuanya terasa lebih mudah

kakak-kakak tercinta

Kalian adalah saudara-saudara terhebat dan kekayaan terindah

Sahabat-sahabat penulis semuanya, dan

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Kebijakan Politik Dinasti al-Muwahhidun di Andalusia Tahun 1146-1228M

Dinasti al-Muwahhidun pada mulanya adalah sebuah gerakan keagamaan, atau setidak-tidaknya menjadikan agama sebagai dasar gerakan tersebut. Pelopor sekaligus pendirinya adalah Muhammad ibn Tumart. Pada tahun 1117 M, gerakan keagamaan ini berubah menjadi gerakan politik. Gerakan ini semakin sukses karena dibantu oleh Abdul Mu'min, orang yang ahli dalam strategi politik dan militer.

Pada masa Abdul Mu'min, Dinasti al-Muwahhidun mengirimkan pasukannya ke Andalusia untuk menggeser Dinasti al-Murabithun yang tidak mampu lagi menguasai keadaan yang disebabkan oleh pertikaian politik, perampukan, dan kekecawaan oleh orang Kristen. Setelah dinasti ini berhasil menduduki Andalusia, para penguasa dinasti ini menerapkan kebijakan politiknya. Kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidun di antaranya adalah pengamanan kerajaan dan perluasan wilayah, penggunaan gelar khalifah, dan administrasi pemerintahan. Kebijakan politik ini berpengaruh pada kemajuan sejarah Islam, wilayah kekuasaan yang membentang dari pulau-pulau di Atlantik sampai perbatasan Mesir dan dari Pegunungan Pyrenia di utara dan Sungai Senegal di selatan Gurun Pasir Sahara, serta Laut Tengah di bawah satu penguasa dari dinasti ini yang berpusat di Cordova. Kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidun mengalami kegagalan, dan akhirnya hancur, akibatnya dinasti ini harus meninggalkan Andalusia untuk selamanya. Faktor-faktor kehancuran politik Dinasti al-Muwahhidun disebabkan oleh faktor ekstern dan intern.

Fenomena sejarah Dinasti al-Muwahhidun tergolong unik, karena sebelum menjadi sebuah dinasti, yang lebih dulu menjadi sebuah gerakan keagamaan. Melihat latar belakang seperti itu, maka penulis tertarik untuk membahas Kebijakan Politik Dinasti al-Muwahhidun di Andalusia karena dapat mengubah dari gerakan keagamaan menjadi dinasti yang sangat besar.

Penelitian ini adalah penelitian historis, bertujuan merekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis. Jika dilihat dari segi penganalisaan, penelitian ini bersifat kualitatif. Dilihat dari segi bahan atau objek yang diteliti penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu penelitian menggunakan sumber tertulis seperti buku dan jurnal. Guna mendapatkan analisis yang lebih mendalam mengenai kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidun di Andalusia, maka pendekatan yang digunakan adalah ilmu politik. Teori yang digunakan di sini adalah teori *The Challenge and Response* oleh Arnold Josep Toynbee 1889-1975, yaitu teori yang menggambarkan tentang hubungan sebab akibat yang dimunculkan oleh suatu kejadian. Rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah: bagaimana situasi dan kondisi Andalusia pada saat Dinasti al-Muwahhidun berkuasa, apa saja kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidun, apa pengaruhnya, dan mengapa kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidun di Andalusia mengalami kegagalan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qaf
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ـ	hamzah	ـ	apostrop
ـــ	ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	fathah	a	a
ـــ	kasrah	i	i
ـــــ	dlammah	u	u

¹ Pedoman Penulisan Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 33-36.

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
عَ...	fathah dan ya'	ai	a dan i
وَ....	kasrah dan wau	iu	a dan u

Contoh:

حسين : Husain

حول : haul

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
يِ...	kasrah dan ya'	î	i dengan caping di atas
وِ...	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta' Marbutah

- a. Ta marbutah yang dimatikan atau berharakat sukun ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

- b. Jika kata yang berakhir dengan ta' marbutah dan diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

مَكَّةُ الْمُكَرَّمَةِ : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah.

Contoh:

ربنا : rabbana

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “الـ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti huruf qamariyah.

contoh:

الشمس : al-Syams

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ امْرَوْرِ الدُّنْيَا وَالْدُّنْيَةِ
اَشْهَدُ اَنَّ لَا إِلَهَ اِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلُّ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ اَلْهُ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِينَ

Tiada kata yang pantas terucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT.

Tiada do'a yang patut dipanjatkan kecuali hanya kepada-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada pembawa risalah-Nya, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Tetapi paling tidak, Skripsi ini menjadi sedikit gambaran dari hasil pengembalaan penulis selama sekitar empat tahun sebagai proses untuk menjadi diri sendiri. Untuk itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya tulis ini.

Penulis juga menyadari bahwa Skripsi ini tidak sempurna tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. M. Abdul Karim. M. A., M. A. selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu dan meluangkan waktunya untuk penulis
4. Drs. Musa selaku penasehat akademik

5. Para dosen di Jurusan Sejarah SKI, terima kasih telah berbagi ilmu dengan penulis selama mengikuti studi, dan segenap pegawai TU yang telah banyak memberikan bantuannya
6. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Kolese Ignatius, dan semua pihak yang telah membantu pengadaan kelengkapan data guna terselesaikannya Skripsi ini
7. Keluarga penulis, sebuah penghargaan ridha, Ayah dan Bunda, dengan kasih sayang, do'a penuh keikhlasan, yang telah membesarkan dan membimbing agar putrinya menjadi manusia yang baik. Seluruh keluarga penulis, dan saudara-saudaraku, harapan, rasa sayang, dan kecemasan telah menjadi semangat kuat Asih untuk melakukan yang terbaik
8. Semua teman-teman SKI yang selalu mendukung dan memberi semangat, Semoga kita bisa menjaga silatuhrahim ini.
9. Teman-teman Kost Green Madani Putri, Anggie, Endah, Ida, Mala, May, Indah, dan Inez. Sulit sekali untuk menuliskan beratus-ratus hari yang penuh keakraban bersama kalian. Kebersamaan kita menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Pokoknya kalian adalah teman terbaik yang aku miliki.

Hanya do'a yang mampu penulis sampaikan, semoga segala bantuannya menjadi nilai ibadah di sisi Allah SWT. Tercurah dari kesadaran di lubuk hati yang dalam, kekurangan dan kekeliruan kemungkinan terjadi dalam penulisan Skripsi ini, namun semoga itu semua tidak mengurangi terhadap nilai sebuah

makna perjuangan. Kebaikan dan kemaslahatan yang senantiasa diharapkan, semoga semua itu menjadi kenyataan bagi kita dalam melanjutkan sisi hidup.

Akhirnya penulis berharap karya ini menjadi sesuatu yang bernilai lebih dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 28 Juni 2009

Penulis,



Muntiasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II SITUASI DAN KONDISI ANDALUSIA SEBELUM PEMERINTAHAN DINASTI AL-MUWAHHIDŪN	
A. Kondisi Politik.....	17
B. Kondisi Sosial.....	20

C. Kondisi Ekonomi.....	22
D. Kondisi Agama.....	24
BAB III KEBIJAKAN POLITIK DINASTI AL-MUWAHHIDŪN	
A. Kebijakan Politik	27
1. Pengamanan Negara Dan Perluasan Wilayah	27
a. Perang dengan Dinasti al-Murabithun	28
b. Penaklukan Wilayah	32
c. Perang dengan orang Kristen	36
2. Penggunaan Gelar Khalifah	42
3. Administrasi Pemerintahan.....	45
B. Pengaruh Kebijakan Politik Dinasti al-Muwahhidūn.....	48
BAB IV KEHANCURAN DINASTI AL-MUWAHHIDŪN DI ANDALUSIA	
A. Faktor Ekstern.....	52
B. Faktor Intern	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semenanjung Iberia adalah nama tua bagi wilayah Spanyol dan Portugal. Pada awal abad ke-5 Masehi, yaitu semenjak tahun 406 M, Semenanjung Iberia dikuasai oleh bangsa Vandal,¹ maka wilayah itu pun sering dipanggilkan Vandalusia, terutama bagian selatan. Kemudian sepenuhnya dikuasai oleh bangsa Visigoth.² Semenjak tahun 711 M wilayah ini, dan wilayah selatan Perancis berada di bawah kekuasaan Islam, diperintah oleh pembesar-pembesar Arab dan Berber. Semenjak itu wilayah ini dikenal sebagai Andalusia.³

Dinasti al-Muwahhidūn berdiri di paruh pertama abad 12 di atas puing-puing kekuasaan Dinasti Umayyah II di Spanyol, dan di ujung kekuasaan al-Murabithun di sisi lain. Sebagaimana Dinasti al-Murabithun, dinasti ini bermula sebagai gerakan keagamaan, atau setidak-tidaknya menjadikan agama

¹ Vandal adalah nama salah satu suku bangsa Bactis dari kelompok bangsa Teuton yang menduduki wilayah Semenanjung Iberia pada abad ke-5 M, sebelum mereka menyerbu dan menetap di Afrika Utara: Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), hlm. 126.

² Visigoth adalah sekumpulan orang yang berasal dari Jerman, yang menyerbu Imperium Romawi pada awal-awal abad berkembangnya agama Kristen. Orang-orang inilah yang menguasai Spanyol, sebelum wilayah tersebut dimasuki orang-orang Arab: W. Montgomery Watt, *Islam dan Peradaban Dunia :Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, terj. Hendro Prasetyo (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 3.

³ Joesoef Sou'yib, *Sejarah Daulah Umayyah II Di Cordova* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 7.

sebagai gerakan tersebut.⁴ Gerakan al-Muwahhidūn bermula di pegumungan Atlas Tinggi. Gerakan ini dipimpin oleh seorang cendikiawan yang bernama Muhammad ibn Tumart,⁵ seorang Berber dari suku Masmudah yang kemudian sebagai al-Mahdi yang berarti diberi petunjuk. Ia adalah seorang pengelana yang haus pengetahuan. Masa remajanya dihabiskan untuk belajar di Cordova, Alexandria, Mekkah, dan akhirnya di Baghdad. Dalam perjalanannya menuntut ilmu itulah ia mengenal al-Ghazali, sehingga pemikiran dan pandangan-pandangannya tidak jauh berbeda dengan tokoh filsafat dan teologi Sunni lembaga Nidzamiyah di Baghdad waktu itu.

Setelah dirasa cukup mengembara, ia kembali ke *al-Maghrib* dan mulailah ia mengajarkan ilmunya. Ia mengajarkan kepada sukunya dan suku liar lainnya di Marokko dengan doktrin tauhid yang murni secara tegas, dan memberi sebutan pengikutnya dengan *al-Muwahhidūn*.⁶ Mereka menganggap bahwa mereka lah yang paling mengesakan Allah di antara umat Islam lain. Langkah ini sebagai bentuk protes terhadap paham *Antropomorfisme*,⁷ yang berlebihan yang telah menyebar di kalangan umat Islam saat itu.⁸

⁴ Imam Muhsin, “Peradaban Islam Pra-Modern di Afrika Utara” dalam Siti Maryam (ed), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: Jur. SPI Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga dan Lesfi, 2002), hlm. 268.

⁵ Nama asli Muhammad ibn Tumart adalah Abu ‘Abd Allah Muhammad, ia anak dari ‘Abd Allah ibn Tumart, tetapi ia terkenal dengan Ibn Tumart: Umar Asasuddin Sokah, “Dinasti al-Murabithun dan al-Muwahhidūn di Andalusia (Suatu Studi Perbandingan)” dalam *al-Jami’ah*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam No: 40 tahun 1990, hlm. 49.

⁶ Orang-orang yang mengesakan, diambil ke dalam bahasa Spanyol menjadi Almohades: Philip K.Hitti, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 694.

⁷ *Antropomorfisme* adalah konsepsi materialistik tentang Allah atau paham yang meyakini bahwa Tuhan mempunyai jasad seperti manusia. Menurut penguasa al-Muwahhidūn orang yang mempercayainya adalah Kafir.: Tim Penyusun Ensiklopedi Islam Indonesia, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 715.

⁸ Hitti, *History*, hlm. 694.

Dengan berjalaninya waktu, pengikutnya semakin hari semakin banyak, akan tetapi karena kekuatannya belum memadai untuk melawan pihak penguasa, ia pergi ke Tinmal, sebuah kota yang ada di wilayah Sus. Di sana ia mengumpulkan pengikut, menyusun kekuatan, dan mendirikan sebuah benteng pertahanan. Di samping itu, ia juga mencari sekutu yang mau diajak kompromi dengannya.⁹ Dengan keberhasilannya dalam propagandanya itu, pada tahun 1117 M gerakan keagamaan ini berubah menjadi gerakan gerakan politik. Pada tahun 1121 M kota Tinmal dijadikan sebagai ibukota pertama Dinasti al-Muwahhidūn.

Setelah cukup kuat, maka ia mulai menyerang Dinasti al-Murabithun dan terjadi tiga kali pertempuran besar. Akan tetapi ia dan tentaranya mengalami kekalahan, sehingga pasukannya melarikan diri dan kocar kacir. Pada tahun 1125 M pergerakan ini mengalami masa transisi dengan hilangnya pengaruh mereka di depan para pendukungnya. Namun berkat kegigihan dan perjuangannya bersama salah satu sahabatnya, Abdul Mu'min ibn Ali untuk mengembalikan kejayaan masa lalu, hingga pada akhirnya pada tahun 1130, gerakan al-Muwahhidūn mulai bangkit kembali.¹⁰ Di tahun yang sama, Muhammad ibn Tumart meninggal dunia setelah beberapa hari sebelumnya menyerahkan jabatan kepada sahabat sekaligus jenderalnya Abdul Mu'min ibn Ali, anak seorang pembuat tembikar dari suku Zanatah.¹¹

⁹ Hamka, *Sejarah Ummat Islam* Jilid II (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 156.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Hitti, *History*, hlm. 694.

Setelah pergantian kepemimpinan, Dinasti al-Muwahhidūn di bawah Abdul Mu'min berhasil menaklukan Marakesh dan ambisi Abdul Mu'min memperluas wilayah kekuasaannya, akhirnya ia memindahkan pusat kekuasaannya dari Tinmal ke Marakesh.¹² Pada tahun 1145 Abdul Mu'min mengarahkan perhatiannya pada Andalusia dengan membawa satu pasukan dan mengambil Algeciras. Saat itu di Andalusia sarat dengan pertikaian politik, perampokan, kekacauan, dan kekecewaan, serta penaklukan yang mengerikan oleh umat Kristen. Pada saat itu umat Kristen Trinitarian juga terus mendesak maju ke arah selatan dan kekuatan yang saling berlawanan ini pada akhirnya bertemu di kota Almeria yang sebelumnya telah dikuasai.¹³

Setelah menguasai Marakesh dan Andalusia, perkembangan Dinasti al-Muwahhidūn semakin luas hingga Aljazair, Tunisia, dan Tripoli.¹⁴ Wilayah tersebut dikuasai dari tangan Dinasti Hammadiyah dan Ziri. Pada masa Abdul Mu'min, dinasti Berber tersebut,¹⁵ mencapai prestasi paling gemilang di antara dinasti-dinasti atau kerajaan manapun di Afrika Utara dan sekitarnya bahkan secara *de facto* jauh lebih luas dan kuat dari kekuasaan Khalifah Abbasiyah di Baghdad.¹⁶ Karena wilayah kekuasaannya melebihi dari wilayah kekuasaan khalifah Abbasiyah di Baghdad waktu itu, jauh dari pusat kekuasaan

¹² Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam* (Surabaya: Pustaka Islamika, 2003), hlm. 172.

¹³ Rahim, *Islam*. hlm. 124.

¹⁴ Taufiqurrahman, *Sejarah*, hlm. 172.

¹⁵ Berber adalah nama suatu kelompok etnis di Afrika Utara, di belahan barat Tripoli sekarang. Setelah masuk Islam mereka berhasil membangun dinasti-dinasti Islam yang kokoh. Dua yang paling kokoh adalah Dinasti al-Murabitun dan Dinasti al-Muwahhidūn: W. Montgomery Watt, *Islam Dan Peradaban Dunia: Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan*, terj. Hehdro Prasetyo (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 5.

¹⁶ Mahmudunnasir, *Islam Konsep dan Sejarahnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 320.

Abbasiyah Baghdad dan para khalifah Abbasiah yang sangat lemah waktu itu, maka Abdul Mu'min resmi memakai gelar *Khalifatullah*.¹⁷ Setelah ia meninggal, kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Abu Yakub Yusuf 1(558/1163-580/1184). Dia menyusun rencana untuk mengusir kekuasaan Kristen dari seluruh Semenanjung Iberia. Tindakanya yang pertama adalah mengepung benteng Santarem dekat Lisbon pada tahun 580/1184. Namun ia meninggal akibat terluka dalam mengepung benteng tersebut pada tahun itu juga.¹⁸

Pengganti Abu Yakub Yusuf 1 adalah anaknya yang bernama Abu Yusuf Yakub al-Mansur. Pada masa al-Mansur inilah, Dinasti al-Muwahhidūn mengalami puncak kegemilangan peradaban. Kepada al-Mansur inilah Shalah al-Din meminta bantuan untuk membantu kaum muslim dalam Perang Salib. Al-Mansur telah berhasil menguasai Alfonso dan raja-raja kecil Kristen. Ia memperoleh kemenangan gemilang dalam peristiwa al-Qorqos. Benteng-benteng dan beberapa daerah berhasil direbut kembali oleh Islam.¹⁹ Pada masa Dinasti al-Muwahhidūn administrasi pemerintahan tertata dengan baik. Khalifah-khalifah dinasti ini merupakan negarawan yang ulung. Mereka menggabungkan majlis tinggi dan rendah menjadi satu. Pada masa Dinasti al-Muwahhidūn kota Seville diperintah oleh wali kota yang dibantu oleh seorang qadhi dalam masalah pengadilan, selain itu walikota juga dibantu oleh

¹⁷ M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007), hlm. 224.

¹⁸ Nouruzzaman Shidiqi, *Tamaddun Muslim Bunga Rampai Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 73.

¹⁹ Muhammad Ali Quthub, *Fakta Pembantaian Muslim di Andalusia*, terj. Musthafa Mahdamy (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1993), hlm. 33.

muhtasib, tugasnya adalah membantu yang bersangkutan dengan masalah-masalah kota.²⁰

Abu Yusuf Yaqub al Mansur meninggal pada tahun 1199, kemudian digantikan oleh Muhammad al-Nashir yang tidak berpengalamanan baik di bidang administrasi dan peperangan. Pada masanya terjadi perang di Las Navas de Tolosa pada bulan Juli 609/1212 M. Pada perang 1212 M ini, dikoalisi oleh raja-raja Kristen dan umat Islam banyak yang terbunuh dan mereka mengalami kekalahan yang sangat besar. Hal ini mengakibatkan Dinasti al-Muwahhidūn yang selama beberapa waktu telah memulihkan keamanan negara, stabilitas politik, dan lain-lain harus menarik diri dari Andalusia.²¹

Hal inilah yang dipandang menarik untuk diteliti, bahwa ternyata Dinasti al-Muwahhidūn yang pada mulanya sebuah gerakan agama, kemudian berubah menjadi dinasti yang sangat besar, dengan menguasai wilayah Andalusia dan mengalami kejayaanya di sana, pada akhirnya mereka harus meninggalkan Andalusia untuk selamanya. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengungkap dengan jelas kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia dan hal-hal yang menyebabkan mereka harus meninggalkan Andalusia dan menetap di Afrika Utara.

²⁰ Umar Asasuddin Sokah, “Dinasti al-Murabithun dan al-Muwahhidūn di Andalusia (Suatu Studi Perbandingan)” dalam *al-Jami’ah*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam No: 40 tahun 1990, hlm. 53.

²¹ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 125.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dinasti al-Muwahhidūn pada mulanya berdiri di Afrika Utara, dan kemudian mencapai puncak kejayaannya di Andalusia. Pokok pembahasan yang dikaji dalam skripsi ini dibatasi oleh Dinasti al-Muwahhidūn yang berpusat di Andalusia, dengan kebijakan politik, dan pengaruhnya di Andalusia, serta faktor-faktor kehancurannya di Andalusia. Agar pembahasan skripsi ini lebih terarah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi dan kondisi Andalusia saat Dinasti al-Muwahhidūn berkuasa?
2. Apa saja kebijakan politik yang diterapkan Dinasti al-Muwahhidūn dan apa pengaruhnya di Andalusia?
3. Mengapa kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia mengalami kegagalan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Orientasi utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang kongkrit mengenai permasalahan yang menyangkut kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia pada tahun 1146-1228 M. Dengan penelitian yang sistematis dan komprehensif diharapkan menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah.

Tujuan tersebut terinci dalam pernyataan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan situasi dan kondisi Andalusia saat Dinasti al-Muwahhidūn berkuasa.

2. Mendeskripsikan kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn
3. Mendeskripsikan pengaruh kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia.
4. Mendeskripsikan faktor-faktor kegagalan kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia.

Tercapainya tujuan dalam penelitian ini pada akhirnya diharapkan memiliki kegunaan yang dapat menjadi rujukan intelektual dalam studi sejarah Islam. Kegunaan tersebut antara lain :

1. Secara teoritis dapat menambah informasi tentang sejarah dinasti-dinasti Islam dan melengkapi khasanah studi sejarah kebudayaan Islam.
2. Menambah wawasan tentang sejarah kebudayaan Islam dan berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan Dinasti al-Muwahhidūn sudah banyak yang menulis, namun kajian yang khusus tentang kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia belum ada yang membahasnya. Begitu pula dalam bentuk skripsi belum ada yang mengkaji tentang Kebijakan Politik pada masa Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia.

Adapun buku-buku yang menjadi sumber dalam penulisan ini di antaranya adalah buku yang berjudul *Islam Andalusia: Sejarah Kebangkitan dan Keruntuhan*, karangan Ahmad Thomson dan Muhammad ‘Ata ur Rahim penerbit Gaya Media Pratama, Jakarta, 2002. Buku ini membahas tentang

Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia dari mulai berdirinya, puncak kejayaan, dan keruntuhannya. Berkaitan dengan penulisan ini, buku ini membahas tentang kebijakan politik yaitu tentang peperangannya dengan orang Kristen dan untuk faktor-faktor kehancurannya dijelaskan secara singkat bahwa salah satu sebab kegagalan mereka yaitu karena mereka mendasarkan pemilihan pemimpin baru menurut pertalian darah. Berbeda dengan peneliti yang membahas tentang kebijakan politik secara

Buku tulisan HAMKA yang berjudul *Sejarah Umat Islam* Jilid II, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, membahas tentang latar belakang berdirinya Dinasti al-Muwahhidūn, kejayaan dan kemundurannya. Berkaitan dengan penulisan ini, buku tersebut juga mengulas tentang peperangan dengan Dinasti al-Murabithun dan orang Kristen, sedangkan untuk faktor-faktornya kehancurannya belum dijelaskan.

Buku berjudul *History of The Arabs* karya Philip K. Hitti, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005, membahas tentang berdirinya Dinasti al-Muwahhidūn, kekuasaan Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia, peperangan dengan Dinasti al-Murabithun, peperangan dengan orang Kristen dan kemajuannya dalam bidang arsitektur sedangkan faktor-faktor kehancurannya dijelaskan bahwa mereka mengalami kekalahan dalam perang *Las Navas de Tolosa*.

Buku berjudul *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, editor Siti Maryam dkk. yang diterbitkan Fakultas Adab Jurusan SPI dan Lesfi, 2002. Buku ini membahas sedikit tentang Dinasti-dinasti di Afrika

Utara diantaranya dinasti Idrisiyah, Aghlabiyah, Fatimiyah, Ziridiyah, al-Murabithun dan al-Muwahhidūn. Berkaitan dengan penulisan ini buku ini juga membahas sedikit tentang Abdul Mu'min yang menggunakan gelar khalifah, dan untuk faktor-faktor kehancurannya tidak dijelaskan.

Buku dengan judul *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam* karangan Taufiqurrahman, Surabaya: Pustaka Islamika, 2003, membahas tentang Dinasti al-Muwahhidūn di Afrika Utara dan Andalusia. Berkaitan dengan penelitian ini, buku tersebut juga membahas tentang kebijakan politik yaitu administrasi pemerintahan dan perluasan wilayah sedangkan pengaruhnya dan faktor-faktor kehancuran dijelaskan secara sekilas.

Buku-buku tersebut secara umum membahas tentang latar belakang berdirinya Dinasti al-Muwahhidūn, masa kejayaan, dan keruntuhannya. Berbeda dengan peneliti yang membahas tentang kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn, dan pengaruhnya di Andalusia, serta faktor-faktor kegagalan kebijakan politiknya di Andalusia.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertujuan menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang terjadi di masa lampau.²² Dengan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penjelasan mengenai berbagai tentang kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia.

²² Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: CV. Transito, 1975), hlm. 123.

Menurut James E. Anderson kebijakan merupakan pola tingkah laku yang mengarah pada suatu tujuan dan dilakukan oleh seorang atau kelompok dalam menangani permasalahan.²³ Politik menurut David Easton adalah mencakup segala aktivitas yang berpengaruh terhadap kebijakan yang berwibawa dan berkuasa yang diterima oleh suatu masyarakat.²⁴ Kebijakan politik yang diambil oleh seorang penguasa merupakan cakupan sebuah keputusan politik. Keputusan politik adalah keputusan yang mengikat, menyangkut, dan mempengaruhi masyarakat umum.²⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu politik yaitu sebuah disiplin ilmu pengetahuan kemasyarakatan yang mempelajari masalah-masalah kekuasaan dalam masyarakat. Dengan pendekatan ilmu politik ini diharapkan dapat dijelaskan mengenai kebijakan politik, pengaruhnya serta faktor-faktor kehancurannya.

Dinasti al-Muwahhidūn dalam pemerintahannya, tentu mengarah pada tujuan tertentu terhadap negaranya. Dalam hal ini dapat dilihat dalam teori yang diungkapkan oleh Nichollo Machiavelli 1469-1527 M dalam bukunya *IL Principe*, menyatakan bahwa seorang penguasa selain bertujuan mencari kekuasaan juga untuk kepentingan pribadi, kemewahan, kehormatan, dan legitimasi untuk dapat mempertahankan rezimnya. Kekuasaan dapat diperoleh melalui dua cara yaitu hukum dan kekerasan. Seorang raja harus memiliki kemampuan mengetahui tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan

²³ Mary Gresez Kweit, *Konsep dan Metodologi Analisis Politik*, terj. Ratnawati (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 207.

²⁴ Ahmad Fikri, *Menjadi Politisi Ekstra Parlementer* (Yogyakarta: Lkis & The Asia Foundation, 1999), hlm. 13.

²⁵ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 190.

keadaan,²⁶ mampu membongkar rahasia, dan menaklukan lawan yang akan merobohkan kekuasaannya.²⁷ Seorang penguasa menekankan perlunya stabilitas dan pemberaran atas penggunaan kekuasaan.²⁸ Fenomena kebijakan Dinasti al-Muwahhidūn yang keras, tegas, dan adil demi kestabilan pemerintahannya, merupakan jawaban terhadap tantangan yang dihadapi Dinasti al-Muwahhidūn.

Untuk melihat fenomena ini, peneliti menggunakan teori *The Challenge and Response* oleh Arnold Josep Toynbee 1889-1975, yaitu teori yang menggambarkan tentang hubungan sebab akibat yang dimunculkan oleh suatu kejadian,²⁹ artinya saat awal berkuasa Dinasti Muwahhidūn mendapat tantangan dari banyak pemberontakan dan serangan dari orang Kristen. Jawaban dari tantangan tersebut, Dinasti al-Muwahhidūn memunculkan *response* dengan mengeluarkan kebijakan politik di awal pemerintahannya. Jawaban yang tepat ini membuat Dinasti al-Muwahhidūn mengalami kejayaan, tetapi pada akhirnya Dinasti al-Muwahhidūn mengalami kehancuran dan harus meninggalkan Andalusia untuk selamanya.

²⁶ Nicholo Machiavelli, *Sang Penguasa*, terj. C. Woekisari (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 71-73.

²⁷ Y. M. Ryni Sulastri, *Tata Negara* (Yogyakarta: Muria Baru, 1996), hlm. 12.

²⁸ Masudul Hasan, *Reconstruction of Political Thought in Islam* (Pakistan: Islamic Publications Put, 1988), hlm. 25.

²⁹ Arnold J. Toynbee, *A Study of History* (London: Oxford University Press, 1956), hlm. 97.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah atau disebut metode historis. Metode penelitian sejarah adalah suatu langkah atau cara untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengkritik menafsirkan, dan mensistensikan data dalam rangka menegakkan fakta serta kesimpulan yang kuat.³⁰

Dasar utama metode penelitian sejarah adalah merangkai bukti-bukti sejarah dan menghubungkan satu sama lain. Setelah menemukan bukti, diteliti, dan ditafsirkan kembali sesuai dengan imajinasi peneliti dan tetap berdasarkan atas data-data yang ada, potongan peristiwa dan fakta sejarah sangat penting untuk merumuskan fakta sejarah sehingga terbentuk gambaran yang utuh dan jelas.³¹

Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik adalah suatu tahapan awal dalam metode sejarah yang digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian yang dikaji. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa buku-buku. Sumber-sumber yang

³⁰ Abdurrahman, *Metode*, hlm. 55.

³¹ Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 23.

dipakai merupakan sumber-sumber sekunder yang diperoleh peneliti dengan bantuan katalog yang terdapat di perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Adab, perpustakaan Ignatius, dan perpustakaan UGM.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Kritik sumber adalah suatu cara usaha analisa memisahkan dan mencari suatu sumber untuk mencari keabsahan sumber. Dalam hal ini peneliti mengawalinya dengan tahapan membaca buku kemudian peneliti melakukan penyeleksian dengan membandingkan isi sumber yang satu dengan yang lain, apakah pengarang buku tersebut telah memenuhi segi metodologis penulisan sejarah, sehingga diperoleh sumber mana yang lebih mendekati objek kajian kebijakan politik pada masa Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia.

3. Interpretasi (penafsiran data)

Interpretasi bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam melakukan penafsiran data peneliti menghubungkan informasi yang terdapat dalam sumber yang digunakan sehingga diperoleh kesimpulan yang menyeluruh terhadap masalah yang dikaji.

4. Historiografi (penulisan)

Historiografi yaitu rekonstruktif yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan

menganalisis secara kritis rekaman masa lampau dengan memperhatikan aspek kronologisnya. Sebagai tahap terakhir dalam metode penelitian ini, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang sudah dilakukan. Oleh karena itu peneliti menyajikan data secara sistematis dan sebagaimana diuraikan lebih lanjut dalam sistematika pembahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat dibaca secara mudah dan dapat dipahami maka kajian ini perlu disusun secara sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I adalah pengantar penelitian yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan dasar penelitian yang dilakukan.

Bab II membahas tentang situasi dan kondisi Andalusia saat pemerintahan Dinasti al-Muwahhidūn berdiri. Bab ini mengkaji tentang kondisi politik, kondisi agama, kondisi sosial, dan kondisi ekonomi Andalusia. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran sekilas tentang wilayah Andalusia. Dengan mengetahui situasi dan kondisi tersebut, maka berpengaruh pada kebijakan-kebijakan yang diterapkan Dinasti al-Muwahhidūn.

Bab III mengkaji tentang kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia meliputi pengamanan kerajaan dan perluasan wilayah, perubahan

status pemerintahan dari amir menjadi khalifah dan administrasi pemerintahan pada masa Dinasti al-Muwahhidūn. Dengan demikian dapat diketahui titik kulminasi dari kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn dan perkembangan Islam di Andalusia.

Bab IV membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia mengalami kegagalan. Faktor-faktor kegagalan ini menyebabkan Dinasti al-Muwahhidūn mengalami kehancuran. Bab ini mengkaji tentang faktor ekstern dan faktor intern kegagalan dan kehancuran Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia.

Bab V adalah Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat yang merupakan jawaban atas masalah yang telah dibahas dengan melalui tahap analisis. Saran ini ditujukan kepada pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian dengan mengambil objek yang sama, sehingga pembahasan tentang Kebijakan Politik Dinasti al-Muwahhidūn akan menjadi bermakna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang “Kebijakan Politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia Tahun 1146-1228 M ”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinasti al-Muwahhidūn datang ke Andalusia adalah untuk menggeser Dinasti al-Murabithun karena mereka tidak mampu lagi menguasai keadaan yang dikacaukan oleh kelompok-kelompok liar akibat kekacauan politik.
2. Kebijakan-kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia meliputi:
 - a. pengamanan kerajaan dan perluasan wilayah
 1. perang dengan Dinasti al-Murabithun
 2. penaklukan wilayah
 3. perang dengan orang Kristen
 - b. penggunaan gelar khalifah
 - c. administrasi pemerintahan.
3. Kebijakan politik Dinasti al-Muwahhidūn pada mulanya memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan dan kemajuannya di bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan arsitektur. Tetapi pada akhirnya

kebijakannya ini mengalami kegagalan akibat kekalahannya dalam pertempuran Las Navas de Tolosa.

4. Kehancuran Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia disebabkan oleh faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern di antaranya adalah karena konfliknya dengan orang Kristen, dan keterpenciran wilayah. Faktor internnya adalah karena peralihan kekuasaannya tidak jelas, kesulitan ekonomi, dan keortodokan dalam memahami agamanya. Akibat dari kehancuran Dinasti al-Muwahhidūn ini, mereka harus meninggalkan Andalusia untuk selamanya dan menetap di Afrika Utara.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari sempurna, oleh karena itu karya ilmiah ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut lagi. Penulis mempersilahkan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali tentang Kebijakan Politik Dinasti al-Muwahhidūn di Andalusia, supaya objek kajian ini lebih maksimal dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed). *Ensiklopedi Tematis Islam*. Jilid II. Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1992.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Ali, K. *Sejarah Islam : Tarikh Pra-Modern*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1997.
- Departeman Agama. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: CV. Anda Utama, 1993.
- Espasito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Modern Islam*. Jilid 2. Bandung: Mizan, 2001.
- Fikri, Ahmad. *Menjadi Politisi Ekstra Parlementer*. Yogyakarta: Lkis & The Asia Foundation, 1999.
- Hamka, *Sejarah Ummat Islam*. Jilid II. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Harun, M. Yahya. *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropa*, Terj. Abu Salamah Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1986.
- Hasan, Hasan Ibrahim. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. Jahdan Ibn Humam Yogyakarta: Kota Kembang, 1986.
- Hasan, Masudul. *Reconstructions of Political Thought in Islam*. Pakistan: Islam Publications Put, 1988.
- Hitti, K. Philip *History of The Arab*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Imamuddin, S. M. *A Political History of Muslim Spain*. Dhaka: Najmah & Sons Ltd., 1969.
- Al-Jabiri, Muhammad ‘Abed. *Kritik Atas Filsafat Arab-Islam*. Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007.
- Kuntowijoyo. *Metodelogi Sejarah*. Jakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Kwiet, Mary Grisez. *Konsep dan Metode Analisis Politik*. Terj. Ratnawati. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Machiavelli, Nichollo. *Sang Penguasa*. Terj. C. Woekasari. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.

- Mahmudunnasir. *Islam Konsep dan Sejarahnya*. Terj. Adang Affandi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Maryam, Siti (ed). *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Jur. SPI Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga dan Lesfi, 2002.
- Prastiowati, Ida. *Inspiring Words: Berani Gagal=Berani Sukses (Sukses Berawal dari Cara Berpikir)*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2008.
- Quthub, Muhammad Ali. *Fakta Pembantaian Muslim di Andalusia*. Terj. Musthafa Mahdamy Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1993.
- Ryni Sulastri, Y. M. *Tata Negara*. Yogyakarta: Muria Baru, 1996.
- Shidiqi, Nourozzaman. *Tamaddun Muslim: Bunga Rampai Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Sokkah, Umar Asasuddin. “Dinasti al-Murabithun dan Dinasti al-Muwahhidun di Andalusia (Suatu Studi Perbandingan)” dalam *al-Jamiah*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam No: 40 Tahun 1990.
- Sou’yb, Joesoef. *Sejarah Daulah Umayyah II di Cordova*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Surachmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: C.V. Transito, 1975.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Supriyadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Taufiqurrahman. *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*. Surabaya: Pustaka Islamika, 2003.
- Thohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar-Akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Thomson, Ahmad dan Muhammad ‘Ata ur Rahim. *Islam Andalusia: Sejarah Kebangkitan dan Keruntuhan*. Jakarta: Gaya Media, 2004.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Islam Indonesia. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Tim Penyusun Ensiklopedi Islam Baru. *Ensiklopedi Islam Baru*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1997.
- Tohir, Muhammad. *Sejarah Islam Dari Andalus Sampai Indus*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.

- Toynbee, Arnold J. *A Study of History*. London: Oxford University Press, 1956.
- Watt, W. Montgomery. *Islam dan Peradaban Dunia: Pengaruh Islam atas Eropa Abad Pertengahan*. Terj. Hendro Prasetyo. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.

CURICULUM VITAE

Nama : Muntiasih
TTL : Kebumen, 1 November 1985
Alamat : Ranterejo, RT 03 RW 01 NO: 25, Klirong, Kebumen 54381
Alamat Yogyakarta : Jl. Petung 11B, Papringan, Depok, Sleman
Bapak : Wasikun
Ibu : Kartiyem
Pekerjaan : Tani
Email : tya_cantiek@ymail.com.

Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri Ranterejo dari tahun 1993-1999
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Klirong dari tahun 1999-2002
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen dari tahun 2002-2005
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dari tahun 2005-2009

Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus PMR WIRA MAN Kebumen 2 periode 2003-2004
- b. Pengurus TPA Masjid Shirotul Jannah, Papringan